

PERENCANAAN ANGKUTAN WISATA BANDAR LAMPUNG - PESAWARAN

SUROHMAN TORO

Taruna Program Studi Sarjana
Terapan Transportasi Darat
Politeknik Transportasi Darat
Indonesia-STTD.
Jl Raya Setu Km 3,5, Cibitung,
Bekasi, Jawa Barat 17520
rohmantoro@gmail.com

SABRINA HANDAYANI

Dosen Program Studi Sarjana
Terapan Transportasi Darat
Politeknik Transportasi Darat
Indonesia-STTD
Jl Raya Setu Km 3,5,
Cibitung, Bekasi, Jawa Barat
17520

AJI RONALDO

Dosen Program Studi Sarjana
Terapan Transportasi Darat
Politeknik Transportasi Darat
Indonesia-STTD
Jl Raya Setu Km 3,5,
Cibitung, Bekasi, Jawa Barat
17520

ABSTRACT

Lampung Province is one of the provinces that is frequently visited by domestic and foreign tourists. The Lampung Provincial Government has designated Lampung Bay, the Sunda Strait and its surroundings, which are located in the coastal areas of Bandar Lampung City and Pesawaran Regency as provincial-scale tourism destinations. Pesawaran Regency is one of the newly developed regencies, although it has just experienced expansion in terms of tourism, it is actually able to bring in a lot of tourists. Behind the large number of tourists, the Regional Government has made efforts to provide border transportation but the route is no longer operating so that many tourists have difficulty getting to tourist locations. As one of the main elements of tourism apart from accommodation and services, transportation should be an important concern in developing the tourism industry. This study aims to analyze the potential demand, tourist transportation routes, type of vehicle selection, characteristics of the operational system, scheduling system, as well as determining the tariff and operational costs of tourist transportation in Bandar Lampung City - Pesawaran Regency. Based on the analysis that has been done, the growth rate of tourists to the tourist area of Pesawaran Regency has increased every year, giving potential development in the tourism sector in Pesawaran Regency. Tourist transportation has two routes, namely a departure route and a return route with a starting point at the Rajabasa Terminal and an end point at Klara Beach. Tourist transportation operates using a mini bus with a capacity of 19 seats, where the operational time on weekdays from 15.00 WIB to 19.00 WIB totals 7 fleets per hour and weekends from 07.00 WIB to 19.00 WIB totaling 8 fleets per hour where operational costs are Rp. 7,636 at a rate of Rp. 24,000 on weekends and Rp. 8,845 at a rate of Rp. 21,000 on weekdays.

Keywords: *Tourism transportation, operational management, Bandar Lampung city, Pesawaran district*

ABSTRAKSI

Provinsi Lampung merupakan salah satu Provinsi yang sering dikunjungi oleh para wisatawan domestik maupun mancanegara. Pemerintah Provinsi Lampung menetapkan Teluk Lampung, Selat Sunda dan sekitarnya yang terletak pada daerah pesisir Kota Bandar Lampung dan Kabupaten Pesawaran sebagai destinasi pariwisata berskala Provinsi. Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu kabupaten yang baru dimekarkan, meskipun baru mengalami pemekaran dalam hal pariwisata ternyata mampu mendatangkan banyak wisatawan. Dibalik jumlah wisatawan yang besar Pemerintah Daerah sudah berupaya menyediakan angkutan perbatasan namun trayek tersebut tidak lagi beroperasi sehingga banyak wisatawan yang mengalami kesulitan menuju lokasi wisata. Sebagai salah satu unsur utama pariwisata selain akomodasi dan pelayanan jasa, sudah seharusnya transportasi menjadi perhatian penting dalam usaha mengembangkan industri pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi demand, rute angkutan wisata, pemilihan jenis kendaraan, karakteristik sistem operasional, sistem penjadwalan, serta penentuan tarif dan besarnya biaya operasional angkutan wisata Kota Bandar Lampung – Kabupaten Pesawaran. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, tingkat pertumbuhan wisatawan menuju Kawasan wisata Kabupaten Pesawaran mengalami kenaikan tiap tahunnya memberikan potensi pengembangan pada sektor

pariwisata Kabupaten Pesawaran. Angkutan wisata memiliki dua rute yaitu rute berangkat dan rute kembali dengan titik awal di Terminal Rajabasa dan titik akhir Pantai Klara. Angkutan wisata beroperasi menggunakan Mini Bus dengan kapasitas 19 seat dimana waktu operasional pada weekday pukul 15.00 WIB sampai 19.00 WIB berjumlah 7 armada per jam serta weekend pukul 07.00 WIB sampai 19.00 WIB berjumlah 8 armada per jam dimana biaya operasional Rp. 7.636 dengan tarif sebesar Rp. 24.000 pada weekend dan Rp. 8.845 dengan tarif Rp. 21.000 pada weekday. **Kata Kunci** : Angkutan wisata, manajemen operasional, kota Bandar Lampung, Kabupaten Pesawaran

PENDAHULUAN

Provinsi Lampung merupakan salah satu Provinsi yang sering dikunjungi oleh para wisatawan domestik maupun mancanegara. Provinsi Lampung memiliki potensi sumber daya alam yang sangat beraneka ragam, prospektif, dan dapat diandalkan mulai dari pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, pertambangan, pariwisata, sampai kehutanan. Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu kabupaten yang baru dimekarkan dengan luas wilayah 117.377 ha dan jumlah penduduk sebanyak 421.497 jiwa. Meskipun Kabupaten Pesawaran merupakan wilayah yang baru mengalami pemekaran, dalam hal pariwisata ternyata mampu mendatangkan banyak wisatawan, terbukti halnya pada jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Pesawaran pada tahun 2017 sebanyak 682.997 orang yang terdiri dari 675.344 wisatawan domestic dan 7.653 wisatawan asing. Salah satu objek wisata yang menarik wisatawan cukup besar yaitu Pantai mutun pada tahun 2016 sebanyak 182.004 pengunjung dan Objek wisata Pulau Pahawang pada tahun 2016 sebanyak 81.933 pengunjung. Dibalik jumlah wisatawan yang besar Pemerintah Daerah sudah berupaya menyediakan angkutan perbatasan dengan trayek Way Gedong – Kemiling namun trayek tersebut tidak lagi beroperasi sehingga banyak wisatawan yang mengalami kesulitan menuju lokasi objek wisata Kabupaten Pesawaran, dikarenakan wisatawan hanya dapat menggunakan kendaraan pribadi dan angkutan sewa untuk menuju lokasi wisata. Adapun hal lain yang mempersulit wisatawan yaitu angkutan sewa menuju Kabupaten Pesawaran memiliki tarif yang tinggi ditambah dengan sudah tidak beroperasinya angkutan perbatasan yang menjadi satu satunya angkutan perbatasan menuju Kabupaten Pesawaran dari Kota Bandar Lampung dan belum adanya pelayanan angkutan wisata yang memiliki rute dan waktu yang terjadwal, permasalahan tersebut perlu adanya penggalian potensi kepariwisataan, dengan upaya membantu kesulitan wisatawan dan mewujudkan sasaran dan tujuan Dinas Pariwisata Provinsi Lampung, dengan strategi yang berisikan program-program yang lebih terarah dalam mencapai sasaran dan tujuan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah. (Undang – Undang No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan).

Angkutan Wisata

Undang-Undang No.22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan menjelaskan salah satu tujuan diselenggarakannya lalu lintas dan angkutan jalan, yaitu untuk mewujudkan pelayanan lalu lintas dan angkutan jalan yang aman, selamat, tertib, lancar, dan terpadu dengan moda angkutan lain untuk mendorong perekonomian nasional, memajukan kesejahteraan umum, memperkukuh persatuan dan kesatuan bangsa, serta mampu menjunjung tinggi martabat bangsa. Angkutan Pariwisata adalah angkutan dengan menggunakan mobil bus umum yang dilengkapi dengan tanda-tanda khusus untuk keperluan pariwisata atau keperluan lain diluar pelayanan angkutan dalam trayek, seperti untuk keperluan keluarga dan sosial lainnya.

Kinerja Operasional

1. Waktu Tempuh Kendaraan

Waktu tempuh adalah perbandingan jarak tempuh dengan kecepatan operasi yang dibutuhkan oleh sebuah kendaraan untuk sampai ke tujuannya. Perhitungan yang digunakan untuk mengukur waktu perjalanan adalah sebagai berikut:

$$WT = \frac{PR}{KR} \times 60$$

Sumber : SK DIRJENHUBDAT No: SK.687/AJ.206/DRJD/2002

Keterangan:

WT = Waktu tempuh (menit)

PR = Panjang rute (km)

KR = Kecepatan rencana (km/jam)

2. Jumlah Rit

Jumlah rit merupakan jumlah perjalanan pulang pergi yang mampu ditempuh oleh angkutan wisata pada selang waktu operasi kendaraan.

$$JR = \frac{WO}{WP}$$

Sumber : SK DIRJENHUBDAT No: SK.687/AJ.206/DRJD/2002

Keterangan :

JR = Jumlah Rit

WO = Waktu Operasi Kendaraan (menit)

WP = Waktu Perjalanan

3. Waktu Antar Kendaraan (Headway)

Waktu antar kendaraan ditetapkan berdasarkan rumus berikut :

$$H = \frac{60 \cdot C \cdot LF}{P}$$

Sumber : SK DIRJENHUBDAT No: SK.687/AJ.206/DRJD/2002

Keterangan :

H = Waktu antara (menit)

P = Rata-rata jumlah penumpang per jam pada sesi terpadat

C = Kapasitas kendaraan (*seat*)

LF = Faktor muat(100%)

4. Frekuensi

Frekuensi adalah jumlah perjalanan angkutan wisata pada satu trayek dalam kurun waktu satu jam operasi.

$$F = \frac{60}{H}$$

Keterangan :

F = Frekuensi

H = Headway

5. Jumlah Kebutuhan Armada

Berikut ini merupakan rumus untuk menghitung kebutuhan jumlah armada angkutan wisata berdasarkan jumlah permintaan yang ada:

$$N = \frac{D \times RTT}{WO \times K \times LF}$$

Sumber : SK DIRJENHUBDAT No: SK.687/AJ.206/DRJD/2002

Keterangan:

- D = Demand
 RTT = Waktu Perjalanan Bolak-Balik (*Round Trip Time*)
 WO = Waktu Operasi
 K = Kapasitas
 LF = Faktor Muat (*Load Factor*)

Penjadwalan Angkutan

Penjadwalan angkutan adalah pekerjaan untuk memastikan bahwa angkutan yang akan dioperasikan dibuat dengan cara paling efisien. Dasar penentuan jadwal (SK DIRJENHUBDAT No: SK.687/AJ.206/DRJD/2002) :

- 1) *Headway*
- 2) Jumlah armada, dan
- 3) Jam perjalanan dari/ke asal/tujuan serta waktu singgah pada tempat-tempat pemberhentian.

Analisis Biaya Operasi Kendaraan

Jika dilihat dari jenis biaya maka dapat dibedakan menjadi:

1. Biaya langsung (*direct cost*), merupakan biaya yang terkait secara langsung terhadap sistem pengoperasian kendaraan, yang meliputi: pemakaian bahan bakar minyak (BBM), pemakaian minyak pelumas, pemakaian ban, penambahan oli, biaya *service* kecil maupun besar, biaya turun mesin.
2. Biaya tidak langsung (*indirect cost*), merupakan segala biaya yang besarnya secara tidak langsung berpengaruh terhadap besaran biaya operasional yang dikeluarkan, meliputi: biaya penyusutan kantor, penyusutan inventaris kantor, gaji koordinator dan karyawan, biaya administrasi kantor, biaya pemeliharaan kantor, biaya listrik, air, komunikasi, biaya tak terduga, dan biaya pemasaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Alur pikir penelitian diawali dengan mengamati wilayah studi dan memilih masalah transportasi yang muncul di wilayah studi. Kemudian melakukan studi pendahuluan untuk mencari informasi yang diperlukan untuk mengambil keputusan kemungkinan penelitian akan diteruskan. Setelah itu merumuskan masalah yang sudah ditentukan sebelumnya, kemudian menentukan tujuan dari penelitian tersebut. Dilanjutkan dengan melengkapi penelitian dengan kajian pustaka terkait landasan teori dan landasan hukum yang mendukung. Setelah data di berhasil dikumpulkan, selanjutnya data diolah dan dilanjutkan dengan analisis, dan diharapkan bisa menjadi pemecah masalah transportasi yang ada. Tahapan yang terakhir adalah menarik kesimpulan dan dilengkapi dengan saran.

ANALISA DAN PEMECAHAN MASALAH

Potensi Kunjungan Wisatawan

Jumlah calon penumpang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah kunjungan yang terdapat pada objek wisata di Kota Denpasar yang dilalui oleh trayek angkutan wisata yang telah direncanakan. Maka didapat jumlah kunjungan pada tahun 2018.

Tabel 1 Jumlah Wisatawan

No	Objek Wisata	Jumlah Pengunjung pada tahun 2018			
		Per Tahun	Per Bulan	Per Minggu	Per Hari
1	Pantai Mutun	274,403	22,867	5,717	817
2	Pantai Sari Ringgung	121,771	10,148	2,537	362
3	Pantai Marita sari (Marines eco park)	22,387	1,866	466	67

4	Dermaga 4 Ketapang	123,528	10,294	2,574	368
5	Pantai Klara	120,285	10,024	2,506	358

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Lampung, 2019

Potensi demand pada penelitian ini untuk angkutan wisata adalah 1129 wisatawan per hari untuk permintaan potensial.

PENENTUAN RUTE PERJALANAN ANGKUTAN WISATA

Adapun pemilihan rute angkutan wisata didasari oleh jumlah permintaan wisatawan dari tiap zona, kelas jalan dan kondisi tata guna lahan yang ada di Kota Bandar Lampung dan Kabupaten Pesawaran. Rute pelayanan angkutan wisata dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1 Network Pembebanan Rute

Tabel 2 Usulan Rute Angkutan Wisata

Rute Berangkat	Panjang Rute
Z.A Pagar alam - Teuku umar - Raden Intan - Sudirman - Gatot subroto - Yos Sudarso - Laks. Malahayati - R.E Martadinata	39 km
Rute Pulang	Panjang Rute
R.E Martadinata - Laks. Malahayati - Tenggiri - R.W Mongonsidi - R.A Kartini - Teuku Umar - Z.A Pagar Alam	32 km

7. Jumlah Rit

Perhitungan Jumlah Rit pada masing-masing waktu operasi, hasilnya adalah untuk minibus seat 10 di hari kerja adalah 24 kendaran 84 rit di hari libur, untuk minibus seat 19 di hari kerja adalah 12 rit dan 48 rit di hari libur.

8. Penjadwalan

Hasil dari penjadwalan mempertimbangkan headway, waktu tempuh, jumlah armada pada masing-masing jenis kendaraan. Angkutan wisata dioperasikan pada hari kerja dimulai dari pukul 15.00 WIB - 19.00 WIB sedangkan di hari kerja dari pukul 07.00 WIB-19.00 WIB.

ANALISIS BIAYA OPERASIONAL KENDARAAN DAN TARIF

Analisis Biaya Operasional Kendaraan

1. Karakteristik kendaraan

- a. Tipe: Mini Bus
- b. Jenis pelayanan : Angkutan Wisata
- c. Kapasitas: 10 penumpang dan 19 penumpang

2. Produksi per kendaraan

Produksi angkutan wisata di Kota Padang dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut :

Tabel 3 Rekapitulasi Produksi Kendaraan Seat 10 di Hari Libur

Komponen Biaya		Biaya (per bus-km)
Biaya Langsung	Penyusutan kendaraan	Rp 1,115
	Bunga modal	Rp 199
	Gaji dan tunjangan awak kendaraan	Rp 779
	Bahan bakar minyak	Rp 561
	Ban	Rp 83
	Service kecil	Rp 129
	Service besar	Rp 64
	Pemeriksaan umum	Rp 356
	Cuci bus	Rp 59
	STNK/pajak kendaraan	Rp 44
	Kir	Rp 3
	Retribusi	Rp -
	Asuransi	Rp 174
	Biaya Tidak Langsung	Rp 1,080
Biaya Pokok per kendaraan per km		Rp 4,644

Tabel 4 Rekapitulasi Produksi Kendaraan seat 10 di Hari Kerja

Komponen Biaya		Biaya (per bus-km)
Biaya Langsung	Penyusutan kendaraan	Rp 1,338
	Bunga modal	Rp 238
	Gaji dan tunjangan awak kendaraan	Rp 934
	Bahan bakar minyak	Rp 561
	Ban	Rp 99
	Service kecil	Rp 129
	Service besar	Rp 64
	Pemeriksaan umum	Rp 356
	Cuci bus	Rp 176
	STNK/pajak kendaraan	Rp 53
	Kir	Rp 3
	Retribusi	Rp -
	Asuransi	Rp 209
	Biaya Tidak Langsung	Rp 1,296
Biaya Pokok per kendaraan per km		Rp 5,457

Tabel 5 Rekapitulasi Produksi Kendaraan seat 19 di Hari Libur

Komponen Biaya		Biaya (per bus-km)
Biaya Langsung	Penyusutan kendaraan	Rp 1,890
	Bunga modal	Rp 337
	Gaji dan tunjangan awak kendaraan	Rp 779
	Bahan bakar minyak	Rp 808
	Ban	Rp 176
	Service kecil	Rp 218
	Service besar	Rp 231
	Pemeriksaan umum	Rp 604
	Cuci bus	Rp 82
	STNK/pajak kendaraan	Rp 236
	Kir	Rp 5
	Retribusi	Rp -
	Asuransi	Rp 295
	Biaya Tidak Langsung	Rp 1,280
Biaya Pokok per kendaraan per km	Rp 6,941	

Tabel 6 Rekapitulasi Produksi Kendaraan seat 19 di Hari Kerja

Komponen Biaya		Biaya (per bus-km)
Biaya Langsung	Penyusutan kendaraan	Rp 2,268
	Bunga modal	Rp 404
	Gaji dan tunjangan awak kendaraan	Rp 934
	Bahan bakar minyak	Rp 693
	Ban	Rp 176
	Service kecil	Rp 218
	Service besar	Rp 231
	Pemeriksaan umum	Rp 604
	Cuci bus	Rp 246
	STNK/pajak kendaraan	Rp 283
	Kir	Rp 6
	Retribusi	Rp -
	Asuransi	Rp 354
	Biaya Tidak Langsung	Rp 1,623
Biaya Pokok per kendaraan per km	Rp 8,041	

Analisis Penentuan Tarif

Berdasarkan hasil dari perhitungan biaya operasional kendaraan, dapat di tentukan besarnya tarif angkutan wisata per penumpang. Nilai faktor muat (load factor) yang digunakan adalah 70% sesuai dengan keputusan Direktorat Jendral Perhubungan Darat nomor SK. 687/AJ. 206/DRJD/2002, berikut hasil perhitungan :

Tabel 7 Tarif Angkutan Wisata Pada Hari Libur (*Weekend*) dan Hari Kerja (*Weekday*)

TARIF	Minibus Seat 19		Minibus Seat 10
	WEEKEND	Rp 21,000	Rp 14,000
	WEEKDAY	Rp 24,000	Rp 15,000

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil survei wawancara, diketahui bahwa jumlah permintaan potensial untuk angkutan wisata adalah 1129 wisatawan per hari.
2. Rute rencana untuk pengoperasian angkutan wisata di Kota Padang adalah satu rute dengan panjang 71 km dengan titik awal di Terminal Rajabasa dan titik akhir di Pantai Klara.
3. Jenis armada yang di usulkan untuk angkutan wisata Bandar Lampung - Pesawaran adalah mini bus dengan kapasitas 10 orang dan 19 orang.
4. Waktu perjalanan angkutan wisata bandar lampung – pesawaran adalah 128 menit. Frekuensi untuk angkutan wisata bandar lampung pesawaran dengan jenis Minibus seat 10 adalah 7 kendaraan per jam di hari libur dengan *headway* 9 menit membutuhkan 14 armada, di hari kerja frekuensi nya 6 kendaraan per jam dengan *headway* 10 menit membutuhkan 13 armada

sedangkan untuk minibus seat 19 frekuensi nya adalah 4 kendaraan per jam di hari libur dengan headway 17 menit membutuhkan 8 armada dan di hari kerja frekuensi 3 kendaraan per jam dengan headway 18 menit membutuhkan 7 armada.

5. Waktu operasi pada hari kerja direncanakan mengikuti waktu tersibuk wisatawan pada lokasi wisata, waktu pelayanannya di mulai dari jam 15.00 WIB – 19.00 WIB. Sedangkan, waktu operasi angkutan wisata pada hari libur mengikuti waktu operasi lokasi wisata yaitu di mulai pukul 07:00 WIB – 19:00 WIB.
6. Berdasarkan hasil perhitungan Total Biaya Operasional Kendaraan (BOK) minibus seat 19 sebesar Rp 7,636 di hari libur dengan tarif Rp 24,000 dan Rp 8,845 di hari kerja dengan tarif Rp 21,000, untuk Total Biaya Operasional Kendaraan (BOK) Minibus seat 10 sebesar Rp 5,109 di hari libur dengan tarif Rp 14,000 dan Rp 2,888 di hari kerja dengan tarif Rp 15,000.

DAFTAR PUSTAKA

- _____, 2009, Undang – Undang No. 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. _____, Indonesia, Republik. Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan. *Lembaran Negara RI Tahun, 2009, 4966.*
- _____, Indonesia, Kementerian Perhubungan Republik. "Peraturan Menteri Perhubungan No: PM. 32 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan angkutan orang dengan kendaraan bermotor umum tidak dalam trayek." *Sekretariat Negara Republik Indonesia. Jakarta (2003).*
- _____, Pariwisata, R. I., and Ekonomi Kreatif. "Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan." *Jakarta: Kementerian Pariwisata RI (2009).*
- _____, Peraturan Pemerintah. "Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan kepariwisataan Nasional." (50).
- _____, Darat, Dirjen Perhub. "Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Umum di Wilayah Perkotaan dalam Trayek Tetap dan Teratur." *Surat Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat SK 687 (2002).*
- _____, Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia. "Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek." (15).
- _____, Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia. "Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Tidak Dalam Trayek." (26).
- _____, Morlok, Edward K. *Pengantar Teknik dan dan Perencanaan Transportasi. Jakarta: Erlangga (1998).*
- _____, Tamin, Ofyar, Z. *Perencanaan dan Permodelan Transportasi. (2000)*
- _____, Karlsruhe, 2016. *PTV Vissum Traffic Software. Online : <http://vision-traffic.ptvgroup.com/>*
- _____, Pitana, I. Gede; DIARTA, Surya. I Ketut (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata.*
- _____, Kusuma, Ivonne Nisrina. "Analisis Tarif Angkutan Umum Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (Studi kasus Bus Trayek Bandar Lampung–Bandara Raden Inten II)." (2019).
- _____, Sidauruk, Ronaldi. *Perencanaan Pengoperasian Trayek Angkutan Wisata Patai Wonosari, Yogyakarta. Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2015.*
- _____, MELATI, FITRI. *ANALISIS STARATEGI DINAS PARIWISATA KABUPATEN PESAWARAN PROVINSI LAMPUNG DALAM MENGEMBANGKAN OBYEK WISATA DI PANTAI SARI RINGGUNG.* Diss. UNIVERSITAS LAMPUNG, 2018.
- _____, Hartanto, Budi Dwi. "PERENCANAAN ANGKUTAN WISATA DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (DIY)." *Jurnal Penelitian Transportasi Darat 16.3 (2017): 99-106.*
- _____, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Lampung. 2019.
- _____, Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran, 2018.

, Surat Keputusan Walikota Bandar Lampung. “Tahun 2004 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Bandar Lampung No 6 Tahun 1985 Tentang Pola Angkutan Umum Dalam Kota Madya Daerah Tingkat II Bandar Lampung.”(29).